

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya proses membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud lah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam disebut *Insan Kaffah* dan *Insan Kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal zikir kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Oleh karena itu Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk dan proses pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di lembaga semisal sekolah, madrasah maupun di luar lembaga dengan membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian yang utama (pribadi yang berkualitas dan berkarakter).

Pendidikan karakter menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan kalangan praktisi pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap terpasung oleh formalitas ataupun hanya menyentuh tataran administratif, seakan pendidikan terasa *absurd*, hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. *Output* pendidikan memang menghasilkan orang-orang cerdas, tetapi kehilangan sikap jujur dan rendah hati. Mereka terampil, tetapi kurang menghargai sikap tenggang rasa dan toleransi. Imbasnya, apresiasi terhadap keunggulan nilai humanistik, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal dan mengabaikan nilai-nilai agama maupun norma yang ada.² Tidaklah mengherankan jika berita kasus-kasus yang merugikan negara dan masyarakat justru melibatkan orang-orang yang secara formal berpendidikan tidak rendah. Ini artinya,

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, LkiS Printing Cemerlang, 2010, hlm. 30.

² Lilik Chana, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW*, Jurnal FITK UIN Sunan Ampel, 2014, hlm. 15.

pendidikan selama ini, setidaknya memiliki andil terhadap maraknya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merugikan negara.

Perilaku yang menyimpang dan hilangnya karakter yang bersumber dari pengabaian nilai agama telah Allah Ta'ala peringatkan dalam Al-Qur'an surat *AL-Jaastiyah* ayat 23:³

أَفْرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?.

Penyimpangan perilaku peserta didik seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, kecanduan game, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan sebagainya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab dan memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya mengoptimalkan pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai persoalan tersebut. Upaya tersebut adalah melalui Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan melalui bimbingan dan konseling diharapkan terlibat aktif menjawab persoalan-persoalan di atas guna membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah termasuk madrasah bertanggung jawab mendidik dan

³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Maktabah Mubarakah Toyyibah, Kudus, Juz 25, hlm. 501

menyiapkan peserta didik agar mampu dan berhasil menyesuaikan diri di dalam masyarakat dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya.⁴

Peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran di sekolah atau madrasah dari aspek psikologis merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang berada dalam tahap perkembangan, siswa memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Di sisi lain, sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukannya. Beberapa aspek biologis dalam pendidikan diatas dapat memunculkan berbagai permasalahan biologis pula. Masalah-masalah psikologis yang timbul pada siswa menuntut adanya upaya pemecahan masalah melalui pendekatan psikologis anantara lain melalui jalur bimbingan dan konseling.⁵ Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu.

Menilik usaha mewujudkan pendidikan yang bermutu, efektif atau ideal tidak bisa lepas dari kegiatan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling.

Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional, dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan output bimbingan dan konseling yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan dan kematangan dalam aspek kepribadian.⁶

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islami. Peran bimbingan dan konseling dalam Madrasaah Aliyah sangat diperlukan dalam rangka mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan semua potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan optimal. Selain itu juga berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2009, hlm. 30

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 10

⁶ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Pustaka Setia, 2010, hlm. 25.

masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang peserta didik baik yang berasal dari lingkungan sekolah ataupun yang berasal dari luar sekolah.

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Kudus yang terletak di Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, memiliki sejarah panjang sebagai madrasah yang mencetak generasi muslim *Muttaqin*. MA NU TBS Kudus Letaknya strategis dan tidak jauh dari pusat kota Kudus berjarak sekitar 1 km dari Kantor Kabupaten Kudus. Posisi MA NU TBS Kudus jika melalui jalan sebelah utara berada di antara arah Masjid Agung Simpang Tujuh Kudus yang berada di pusat kota Kudus dan Masjid Al- Aqso Menara Kudus peninggalan salah satu Walisongo yang ada di Kota Kudus yakni Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus.

Madrasah Aliyah NU TBS merupakan Madrasah yang memiliki keunggulan, keunikan dan ciri khas tersendiri. Madrasah ini berusaha memadukan Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan pedoman kurikulum DIKNAS tetapi juga memegang erat kurikulum salafiyah yang sangat kental dengan muatan mata pelajaran lokal keagamaan berupa pembelajaran kitab salafiyah ala pesantren (kitab kuning). Sederet prestasi sudah banyak diraih oleh MA NU TBS. Terbukti dengan banyaknya prestasi kejuaraan di tahun 2014/2015 yang diraih oleh siswa TBS baik tingkat Kabupaten, Provinsi atau Nasional. Di antaranya lomba: Lomba Mading tingkat Kabupaten, Lomba karya Ilmiah Tingkat Nasional, Lomba membuat BLOG, Lomba Debat dengan bahasa Inggris, Lomba Pidato. Hal ini menunjukkan adanya motivasi yang kuat untuk menyalurkan minat dan bakat siswa serta bimbingan dari seluruh dewan guru termasuk guru bimbingan dan konseling.

Para guru dan pengampu mata pelajaran umum semisal matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn dll, biasanya berlatar belakang santri dan alumni yang sesuai dengan latar belakang pendidikan di bidang MAPEL yang diampunya. Sedangkan para pengampu atau guru mata pelajaran lokal keagamaan sebagai contoh: *Fiqh, Tafsir, Tauhid, Falak, Nahwu, Qiroah Sab'ah, Balaghoh, Muthola'ah*, dan mapel keagamaan lainnya biasanya diampu oleh para Kyai atau

Ustadz yang *Alim* dibidangnya yang beliau-beliau ini sebagian besar merupakan Alumni Madrasah TBS Kudus.⁷

MA NU TBS memiliki keunikan yang menarik yaitu salah satu madrasah di kota Kudus yang seluruh siswanya berjenis kelamin laki-laki. Sehingga pengasuh dan guru semuanya juga laki-laki namun minat masyarakat dan para siswa untuk bersekolah di MA NU TBS Kudus semakin tahun semakin meningkat terbukti dengan penambahan dan pembangunan yang terus dilakukan guna memenuhi animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan anaknya di MA NU TBS. Kudus. Saat ini siswa MA NU TBS berjumlah 1251 siswa. Melihat data ini merupakan jumlah yang sangat besar karena itu MA NU TBS merupakan Madrasah Aliyah terbanyak siswanya di kota Kudus dengan kategori seluruh anak didik berjenis kelamin laki-laki.

Kehadiran Madrasah Aliyah NU TBS Kudus sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, sebagai sekolah yang masih memegang erat kurikulum *salafiyah* merupakan sekolah yang diharapkan memberikan manfaat besar bagi masyarakat di kota Kudus serta dapat membimbing anak didik menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, mandiri, yang dapat menghadapi tantangan perubahan zaman dan ekses negatif perkembangan IPTEK yang sedemikian meluas dan peregeseran nilai akibat Globalisasi.

Setelah melakukan penelitian awal (*pra reseach*) terdapat lima permasalahan yang menuntut adanya maksimalisasi pemberdayaan layanan konseling bagi siswanya dan yaitu: 1). Manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus tidak memiliki jam tatap muka terjadwal di kelas sebagaimana guru-guru mata pelajaran lain. Bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa di kelas apabila ada jam kosong karena salah satu guru mata pelajaran tidak bisa hadir di kelas. Maka tatap muka dan penyampaian materi di kelas terkesan seporadis dan tambal sulam karena hanya menggantikan kekosongan pelajaran. 2). Kedisiplinan. Permasalahan, kedisiplinan masih perlu perhatian khusus, terutama siswa yang tinggal di pondok pesantren di sekitar

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU TBS Kudus , BP. Komari, S.Pd.I, tanggal 3 Januari 2016.

madrasah. Karena beberapa kali dijumpai siswa yang di pesantren di sekitar madrasah bermasalah dengan absensi, yaitu tidak masuk sekolah, mogok sekolah, *blurut*, sering tidur ketika diajar guru. Guru bimbingan dan konseling dituntut mengetahui akar permasalahannya dan mencari solusi terbaik. 3) Adanya fenomena yang ditemukan di lapangan, banyak siswa MA NU TBS Kudus yang tidak fokus belajar dan kurangnya motivasi belajar ketika di kelas terutama pada mata pelajaran umum, seperti: Matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, dan sebagainya, dengan mengutamakan pelajaran lokal atau pelajaran salafiyah. Memilih-milih pelajaran seperti di atas tidak sejalan kebijakan pendidikan tentang ketuntasan pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling diharapkan membantu siswa mencari solusi permasalahan ini. 4) Pengembangan potensi akademik, hal ini dapat terlihat pada banyaknya peserta didik yang semangat dan motifasi belajarnya dan kemauannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal semakin berkurang. Dalam hal ini dijumpai siswa yang pada dasarnya mempunyai intelegensi tinggi dan bisa prestasi, justru mengalami penurunan prestasi, sehingga sering mengantuk dan tidur di saat jam pelajaran sedang berlangsung dan kurang konsentrasi karena permasalahan di luar sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan aktif membimbing siswa-siswa yang sedang mengalami permasalahan tersebut. 5) Jumlah guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 3 orang guru. Menurut salahuddin peneliti jumlah siswa sebanyak 1251 anak sangatlah banyak dan tidak berimbang dengan beban tugas seorang guru konseling yang minimal 1 orang guru konseling membimbing 150-225 anak didik. Permasalahannya adalah bagaimana memaksimalkan peran koordinator bimbingan dan konseling dan timnya menjalankan roda organisasi bimbingan dan konseling di MA NU TBS dengan jumlah siswa yang sangat banyak.⁸ Merujuk pada volume tugas guru pembimbing (*konselor*) satu di antaranya menurut Salahuddin adalah melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya untuk tingkat SLTA berjumlah 150 siswa. Menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah

⁸ Wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. tanggal 3 Januari 2016.

menjalankan tugas wajib seorang guru yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu.⁹

Berdasarkan informasi (data) awal tersebut, menurut peneliti perlu dilakukan penelitian secara mendalam (penelitian kualitatif) untuk mengungkapkan, “Bagaimanakah Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah NU TBS Kudus?.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana fungsi manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam tatap muka di MA NU TBS KUDUS pada tahun pelajaran 2015/2016?.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus?.
2. Bagaimana Pengorganisasian bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus?.
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus?.
4. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui perencanaan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. untuk mengetahui pengorganisasian bimbingan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

⁹ Anas Salahuddin, *Op.cit.* hlm. 126.

4. untuk mengetahui pengawasan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual kepada lembaga pendidikan bahwa manajemen bimbingan dan Konseling sangat penting dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu sebagai sumbangan ilmiah memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam dalam bidang Bimbingan dan konseling.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi :

- a. Kepala sekolah dalam manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus.
- b. Bahan masukan bagi konselor guna meningkatkan intensitas (kuantitas) dan kualitas proses pemberian bantuan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus.
- c. Sebagai masukan bagi Kementerian Agama Kota Kudus guna memberi gambaran realitas Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah MA NU TBS Kudus .
- d. Sebagai bahan atau referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini guna pengembangan penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan tesis ini, maka perlu disusun sistematika penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran secara global akan seluruh isi tesis yang meliputi latar belakang permasalahan, penegasan istilah atau batasan operasional, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika tesis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas kajian pustaka yang melandasi judul tesis ini dan akan membahas tentang manajemen bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: hasil penelitian, analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini penulis memberikan interpretasi atau simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan yang sejauh penulis ketahui belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat buku, tesis, karya Ilmiah, Jurnal, disertasi, skripsi yang memiliki keterkaitan dengan masalah ini. Di antara karya ilmiah adalah:

1. Tesis penelitian yang dilakukan Isnani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yang berjudul: *“Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islami Di Madrasah Tsanawiyah (Studi Situs Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sragen)”*. Penelitian ini membahas dan mendeskripsikan karakteristik proses pelayanan bimbingan dan konseling yang berbasis nilai-nilai islami dan mendeskripsikan karakteristik interaksi klien dan konselor di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sragen. Ada persamaan pembahasan peneliti dengan penelitian ini yakni tentang manajemen atau pengelolaan BK. Namun penelitian ini lebih mengambil teori pengelolaan bimbingan konseling yang meliputi perencanaan bimbingan konseling, pengorganisasian dan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah sangatlah perlu ditingkatkan untuk tercapainya tujuan bimbingan konseling Islami.¹⁰
2. Tesis penelitian Suratni yang berjudul: *“Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bantul, Kabupaten Bantul”*, yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2012. Penelitian ini sama dengan pembahasan penulis dengan teori pengelolaan BK. Penelitian ini menyatakan bahwa Manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Bantul terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dan semuanya belum dilaksanakan secara optimal. Ini menjadi referensi dan perbandingan berharga bagi penulis bahwa dengan teori yang sama hasil penelitian di lokasi penelitian yang lain bisa menghasilkan kesimpulan berbeda karena visi dan misi sekolah

¹⁰ Isnani, *Tesis*, Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islami Di Madrasah Tsanawiyah (Studi Situs Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sragen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

yang diteliti juga berbeda. Suratmi meneliti lokus SMA sedangkan penulis meneliti MA NU TBS yang bercorak salaf.¹¹

3. Penelitian jurnal yang dilakukan Riena Lestari, diterbitkan Universitas Gunadharma Jakarta, yang berjudul: "*Bimbingan Konseling pada Remaja dan Prestasi Akademik*", penelitian ini membahas tentang Bimbingan di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini lebih bersifat teknis bimbingan dan berfokus pada peningkatan prestasi akademik. Berbeda dengan penelitian peneliti yang lebih menekankan aspek manajemen Bimbingan dan Konseling. Walaupun begitu penelitian ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian pada aspek bimbingan yang terkait prestasi akademik. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹²
4. Penelitian Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187 yang diterbitkan Program FKIP Bimbingan dan Konseling : Universitas Muria Kudus terkait pola Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan judul "*Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*". Penelitian ini membahas tentang Manajemen bimbingan dan konseling dari definisi sampai pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari planning, organizing, staffing, leading dan controlling sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. Jurnal ini menjadi penting bagi penulis sebagai referensi tambahan teori manajemen dan Konseling. Namun jurnal ini masih membahas teori secara umum belum masuk pada ranah praksis dan aplikasi. Sedangkan penelitian peneliti membahas secara lengkap Manajemen Bimbingan dan Konseling yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Bimbingan Konseling di MA NU TBS Kudus.¹³

¹¹ Suratmi, *Tesis*, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bantul, Kabupaten Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

¹² Riena Lestari, *Jurnal*, Bimbingan Konseling pada Remaja dan Prestasi Akademik, Universitas Gunadharma Jakarta, 2013.

¹³ GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187, *Jurnal*, Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, Universitas Muria Kudus, 2015